

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak bisa dipisahkan dari latar alamiahnya, tanpa ada rekayasa serta pengaruh dari luar. Creswell (2010), menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti membangun kompleks, gambaran holistik, menganalisis kata, melaporkan pandangan secara rinci tentang informan, dan melakukan penelitian di setting alamiah (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskripsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara akurat dan holistik bagaimana siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap sebagai bagian dari masyarakat adat Sunda di Kasepuhan Ciptagelar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi tanaman padi lokal yang syarat akan nilai-nilai kearifan lokal serta mengukur kemampuan literasi biodiversitasnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap. Populasi berjumlah 30 orang siswa terdiri dari kelas VII berjumlah 11 orang siswa, kelas VIII berjumlah 13 orang siswa, dan kelas IX berjumlah 6 orang siswa. Pemilihan subjek penelitian secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: 1) sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi pada generasi muda Kasepuhan Ciptagelar yang mendapatkan pendidikan formal di sekolah, 2) berdasarkan observasi awal generasi muda Kasepuhan Ciptagelar mulai mengenal tanaman padi saat menginjak masa remaja. Santrock (2011) mengatakan bahwa masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transmisi perkembangan antara

masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun; 3) berdasarkan lokasi sekolah formal yang ada di wilayah Kasepuhan Ciptagelar, dan 4) sedang dan telah mendapatkan materi keanekaragaman hayati, dimana siswa sudah mendapatkan pengetahuan awal dalam memahami keanekaragaman makhluk hidup dan memahami saling ketergantungan dalam ekosistem, maka siswa-siswa dari SMP Negeri 4 Cisolak Satu Atap dijadikan sebagai subjek utama penelitian. Data Siswa dan orangtua siswa dapat dilihat pada lampiran A.1.

Informasi mengenai pola transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal diperoleh melalui wawancara terhadap beberapa responden. Responden terdiri 13 pasang orangtua siswa dan beberapa informan kunci. Jumlah tersebut didasarkan pada ketersediaan responden untuk diwawancara. Informan kunci (*key informant*) terdiri dari beberapa tokoh adat (*stakeholder*) diantaranya yaitu ketua adat (*sesepuh girang*), juru bicara (*juru basa*) dan bagian pertanian kasepuhan (*rorokan pamakayaan*) dan guru pengajar di SMP Negeri 4 Cisolak Satu Atap. Data informan kunci dapat dilihat pada lampiran A.2.

Tabel 3.1. Subjek Utama

No.	Jenis Informan	Jumlah (N)
1.	Siswa SMP Negeri 4 Cisolak Satu Atap	30 orang siswa
2.	Orangtua Siswa	13 pasang orang tua
3.	Guru	1 orang
4.	<i>Stakeholder</i> Kasepuhan Ciptagelar	3 orang

Pengambilan data dengan teknik observasi berpartisipasi memungkinkan data-data didapat dari masyarakat sebagai informan tambahan yang ditemui selama penelitian berlangsung.

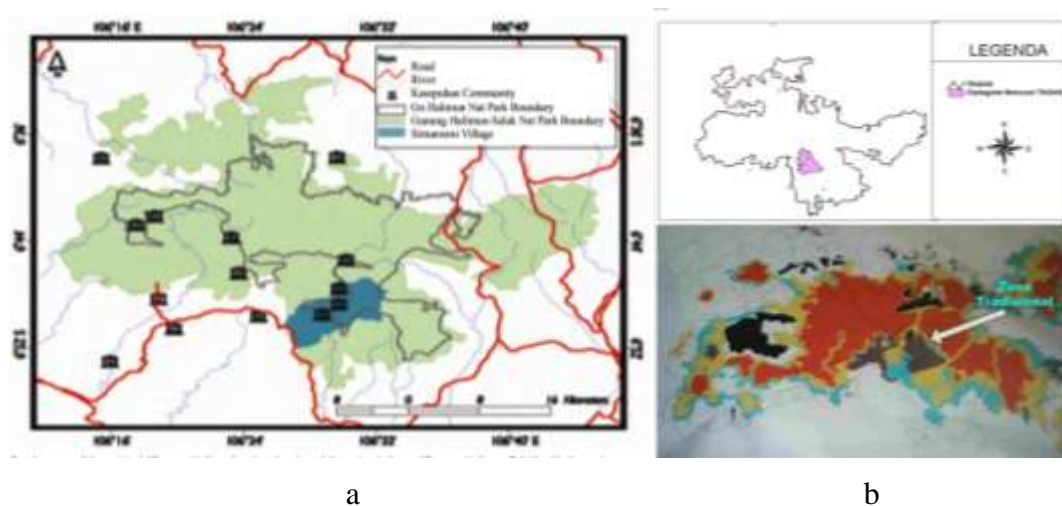
C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kasepuhan Ciptagelar untuk mendapatkan data mengenai transmisi pengetahuan dan keterampilan dalam identifikasi tanaman padi lokal serta mengukur kemampuan literasi biodiversitas siswa Kasepuhan Ciptagelar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan

pertimbangan dari hasil kajian literatur dan observasi kasepuhan Ciptagelar memiliki varietas tanaman padi lokal terbanyak dari sembilan kampung adat yang berada di Jawa Barat. Masyarakat kasepuhan Ciptagelar telah mengenal tidak kurang dari 100 spesies tanaman padi, namun umumnya masyarakat memanfaatkan sekitar 50 spesies tanaman padi lokal yang disebut “*pare ageung*” (Rahmawati *et al.*, 2008).

Secara administratif pemerintahan desa, Kasepuhan Ciptagelar berada pada wilayah Desa Sinar Resmi Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi-Jawa Barat yang merupakan wilayah penyangga Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) dengan ketinggian 1.050 mdpl. Secara geografis Kasepuhan Ciptagelar terletak pada 06° 47' 10,4" S, 106° 29' 52" E (DisparbudJabar, 2011). Letak wilayah Ciptagelar dan TNGHS dapat digambarkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian: (a) wilayah administratif Ciptagelar termasuk ke dalam Desa Sinaresmi (*blue mark*), dan (b) Peta lokasi Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dan Ciptagelar
Sumber: Suganda (2009) dan Wisudanto (2008)

Secara khusus, pengambilan data dilakukan di Kampung Gede Ciptagelar. Kampung Gede Ciptagelar merupakan pusat dari pemerintahan Kasepuhan Ciptagelar dimana segala kegiatan sosial dan adat dilakukan di Kampung ini (Gambar 3.2). Selain itu, di Kampung Gede Ciptagelar terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Cisolok Satu Atap dimana siswa berasal dari Kampung Gede Ciptagelar dan kampung campuran yang ada disekitarnya yaitu Kampung Sukamulya, Kampung Cicemet dan Kampung Cipulus. Dengan

demikian, pemilihan sekolah pun dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa generasi muda Kasepuhan Ciptagelar mendapatkan pendidikan formal di sekolah tersebut.



Gambar 3.2 Kampung Adat Ciptagelar dilihat dari atas
Sumber: Dokumentasi Pribadi *Sesepuh Girang*, 2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Januari 2016 dengan agenda menyusun proposal dan seminar proposal pada bulan Februari 2016. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan tes literasi biodiversitas dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Dilakukan survey pendahuluan pada akhir Maret untuk mendapatkan informasi awal mengenai Kasepuhan Ciptagelar serta menentukan waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian, mengingat masyarakat Kasepuhan Ciptagelar memiliki waktu khusus dalam sistem pertanian tradisionalnya. Waktu pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Himalaya Wana Kelana, 2017
TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2. Waktu Pengambilan Data

No.	Survey ke-	Waktu	Jenis Data
1.	Pendahuluan	Maret	- Profil Kasepuhan Ciptagelar
2.	I	April-Mei 2016	- Nilai-nilai pada upacara <i>mipit</i> - Jenis-jenis padi dan cara klasifikasi rakyat
3.	II	Agustus 2016	- Nilai-nilai pada upacara <i>serah pongok</i> - Transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal
4.	III	November 2016	- Tes literasi biodiversitas siswa

Data mengenai nilai-nilai kearifan lokal dapat diamati selama proses penelitian baik pada survey kesatu hingga survey ketiga. Data mengenai varietas padi lokal yang terdapat dikasepuhan Ciptagelar dapat diamati mulai dari proses *mipit* (panen padi) pada akhir April 2016, Mei-Juli 2016 merupakan proses penjemuran padi-padi hingga acara *serah pongok* (upacara *ngajiwa/sensus*) pada bulan Agustus. Pengumpulan data mengenai literasi biodiversitas siswa dan transmisi pengetahuan tanaman padi lokal dilakukan pada bulan November 2016.

D. Definisi Operasional

1. Transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi tanaman padi lokal yang dapat diwariskan melalui jalur transmisi pengetahuan. Jalur transmisi pengetahuan dapat berlangsung melalui tiga jalur pewarisan, yaitu **a) jalur vertikal**, dimana pengetahuan anak berasal dari orangtuanya, **b) jalur horizontal**, yaitu pengetahuan anak berasal dari teman sebaya, **c) jalur oblique**, yaitu pengetahuan anak berasal dari masyarakat generasi sebelumnya seperti lingkungan sosial atau sekolah, dan **d) kombinasi**, yaitu gabungan dari dua atau lebih jalur pewarisan. Data pewarisan pengetahuan ini didapat melalui wawancara semi terstruktur dengan aspek-aspek hasil modifikasi dari penelitian Djulia (2005), yaitu **a) sumber pengetahuan**, **b) isi pengetahuan** dan **c) proses pengetahuan**.
2. Implikasi pembelajaran biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengukuran kemampuan literasi biodiversitas siswa untuk melek terhadap keanekaragaman hayati secara kontekstual baik pada sikap (*affective*

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

outcomes) maupun pengetahuan (*cognitive outcomes*) yang menjadi dasar untuk pengembangan pembelajaran biologi berbasis muatan lokal. Literasi biodiversitas siswa pada penelitian ini diukur melalui sebuah tes kemampuan literasi biodiversitas, meliputi a) **informasi pribadi**, b) **dimensi sikap** (*affective outcomes*) dan c) **dimensi pengetahuan** (*cognitive outcomes*) yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh WWF (1996). Dimensi sikap berupa angket dengan pengukuran skala Likert 0-4, sedangkan dimensi pengetahuan berupa soal pilihan ganda.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data, dimana pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi atau wawancara dengan partisipan (Creswell, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen non tes terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen tes berupa *voucher specimen* untuk mengukur pengetahuan personal dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal serta soal kemampuan literasi biodiversitas siswa. Instrumen penelitian berdasarkan tujuan dan sumber data dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Tujuan Penelitian, Jenis Instrumen dan Sumber Data

No.	Tujuan Penelitian	Instrumen	Sumber Data
1.	Menggali bagaimana makna nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pewarisan pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal	- Catatan lapangan	- Kamera, perekam suara, catatan harian
		- Wawancara semi terstruktur	- <i>Stakeholder</i> kasepuhan
2.	Mengkaji bagaimana transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal pada siswa SMP Negeri 4 Ciselok Satu Atap sebagai bagian dari masyarakat adat Ciptagelar berlangsung	- Catatan lapangan	- Kamera, <i>handycam</i> , perekam suara, catatan harian
		- Wawancara semi terstruktur	- Siswa - Orangtua - Guru
		- <i>Voucher specimen</i>	- Siswa - Orangtua - Guru

Lanjutan 1 Tabel 3.3

No.	Tujuan Penelitian	Instrumen	Sumber Data
3.	Menganalisis bagaimana kemampuan literasi biodiversitas siswa sebagai implikasi transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal	- Tes literasi biodiversitas	- Siswa

Berikut penjelasan dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) merupakan data utama dari penelitian ini karena peneliti melakukan observasi langsung dan berperan sebagai observer partisipan (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2013). Catatan lapangan merupakan bentuk tertulis dari apa yang peneliti dengar, lihat, dialami dan pikirkan dalam mengumpulkan dan merefleksikan data (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013), objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*). Sejalan dengan hal tersebut, Creswell (2010) mengungkapkan bahwa dalam catatan deskriptif dilengkapi dengan informasi demografis, seperti jam, tanggal, dan lokasi dimana peneliti saat itu berada. Maka dalam pengumpulan data menggunakan catatan lapangan ini disertai dengan kolom lokasi, hari dan tanggal (*place and time*) serta masyarakat Kasepuhan (*actor*) dan aktivitas kesehariannya (*activities*) sebagai hal yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian seperti pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Format Catatan Lapangan (*Field notes*)

Lokasi, hari dan tanggal	Hal yang diamati	Keterangan
	Pukul...	

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.1)

Segala fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai nilai-nilai kearifan lokal, cara bertani tradisional di Kasepuhan Ciptagelar, transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi dicatat dengan cepat namun tidak sistematis karena setiap kejadian berlangsung sangat cepat. Dalam pengumpulan data, catatan lapangan dibantu dengan alat pengumpulan data lainnya berupa kamera, *handycam*, dan perekam suara (*tape recorder*). Alat-alat tersebut dapat berfungsi sebagai pelengkap data-data yang tidak tercatat dan *cross check* urutan kejadian, mengingat alat-alat tersebut dapat menyimpan data sesuai dengan urutan kejadian serta dapat diputar ulang. Selain itu, adanya data berupa rekaman suara, video atau foto dapat dijadikan autentifikasi terhadap data yang disajikan.

Untuk mempermudah proses pengamatan, fakta-fakta yang diamati dibatasi pada nilai-nilai kerarifan lokal dan pengetahuan lokal yang berhubungan dengan tanaman padi lokal dan biodiversitas serta proses transmisi pengetahuan. Nilai-nilai yang diamati mengadaptasi dari aspek nilai yang dikembangkan oleh Suryadi dan Kusnendi (2016) meliputi 1) nilai kultural Sunda antara manusia dengan Tuhan (religi), 2) nilai moral Sunda tentang hubungan manusia kebudayaan dan hubungan manusia dalam kehidupan sosial, dan 3) Nilai kultural Sunda tentang hubungan manusia dengan alam dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Catatan lapangan juga mencoba menggali pengetahuan lokal (*indigenous knowlede*) yang berhubungan dengan padi sebagai *symbol of life* yang mengatur tatanan hidup masyarakat (perspektif emik) dikaitkan dengan pengetahuan secara saintifik (perspektif etik) berdasarkan pada aspek-aspek pengetahuan biodiversitas yang dikembangkan oleh WWF (1996). Pengetahuan yang diamati meliputi 1) Pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas, 2) Pengetahuan tentang permasalahan dan isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas, dan 3) Pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas.

Aspek lain yang diamati adalah proses transmisi pengetahuan yang sarat akan nilai-nilai. Menurut Reyes-García *et al.* (2009), proses dapat terjadi secara 1) vertikal, 2) horizontal dan 3) miring (*oblique*). Adapun kisi-kisi dari catatan lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Batasan perilaku atau fakta yang diamati

Perilaku yang diamati	Kearifan lokal (<i>local genius</i>)	Nilai-nilai (<i>value</i>)	Indikator	Perilaku atau fakta-fakta yang dapat diamati
		1. Nilai kultural Sunda antara manusia dengan Tuhan	- Nilai keagamaan dan kepercayaan (Religius)	- Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa - Kepercayaan terhadap roh para leluhur
		2. Nilai moral Sunda tentang hubungan manusia kebudayaan dan hubungan manusia dalam kehidupan sosial	- Nilai tradisi atau budaya - Nilai gotong royong - Nilai pendidikan - Nilai toleransi	Keluargaan, bertanggung jawab, santun, ramah, menjaga satu sama lain, mengembangkan pemikiran bersama
		3. Nilai kultural Sunda tentang hubungan manusia dengan alam dalam memenuhi kebutuhan hidup	- Nilai cinta lingkungan (pengelolaan dan pelestarian) - Nilai etnobotani (sandang, pangan, papan, obat, estetika, rekreasi)	Pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam dengan bijaksana, memanfaatkan tumbuhan dan hewan untuk pemenuhan kehidupan, obat-obatan, pangan, sandang, papan dan rekreasi
	Pengetahuan lokal (<i>Indigenous knowledge</i>)	Indikator	Perilaku atau fakta-fakta yang dapat diamati	
1. Pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas	- Tiga tingkatan biodiversitas (Keanekaragaman gen, jenis dan ekosistem)	Masyarakat menunjukkan pengetahuan akan adanya keanekaragaman biodiversitas pada intra spesies, antar spesies dan ekosistem		
	- Faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi biodiversitas (Perubahan ekosistem, evolusi dan kepunahan)	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang perubahan ekosistem, evolusi dan kepunahan yang mempengaruhi biodiversitas		
	- Nilai-nilai ekologi dari biodiversitas (Ekosistem, struktur, fungsi dan saling ketergantungan serta adaptasi)	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang Ekosistem, struktur, fungsi dan saling ketergantungan serta proses adaptasi		
2. Pengetahuan tentang permasalahan dan isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas	- Isu-isu politik, ekonomi dan sosial yang mempengaruhi biodiversitas (perusakan habitat, introduksi spesies asing, pertumbuhan penduduk, polusi, konsumsi berlebih)	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang isu-isu dan masalah biodiversitas, meliputi perusakan habitat, introduksi spesies asing, pertumbuhan penduduk, polusi, konsumsi berlebih		
	- Nilai biodiversitas untuk manusia (sandang/pangan/papan, obat, rekreasi)	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang pemanfaatan biodiversitas untuk menunjang kehidupan sehari-hari		
	- Peran sains dan teknologi dalam penyelamatan penurunan biodiversitas	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang peranan sains dan teknologi baik secara tradisional atau modern terhadap penyelamatan dan penurunan biodiversitas		

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan 1 Tabel 3.5

Perilaku yang diamati	Kearifan lokal (<i>local genius</i>)	Nilai-nilai (<i>value</i>)	Indikator	Perilaku atau fakta-fakta yang dapat diamati
		3. Pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas	- Pengetahuan tentang strategi yang digunakan untuk menginvestigasi isu dan masalah biodiversitas Pengetahuan tentang strategi aksi yang tepat untuk pencegahan isu dan masalah lingkungan	Masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan lingkungan dan biodiversitas
Perilaku yang diamati	Transmisi pengetahuan	Jalur transmisi pengetahuan	Indikator	Perilaku atau fakta-fakta yang dapat diamati
		Jalur transmisi pengetahuan	- Transmisi vertikal	Proses tranmisi pengetahuan dari orangtua ke anaknya
			- Transmisi horizontal	Proses transmisi pengetahuan dari teman sebaya
			- Transmi miring	Proses transmisi pengetahuan dari generasi sebelumnya (non orangtua) seperti para sesepuh ke generasi selanjutnya

Data yang diperoleh secara observer berpartisipasi baik berupa catatan, *recorder*, foto dan video merupakan data kualitatif. Data kualitatif tersebut diolah berdasarkan pada hasil pengamatan para observer. Para observer akan menyamakan persepsi atas setiap kejadian, urutan waktu, dan menandai setiap fakta yang didapat bila menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian akan di deskripsikan dan ditabulasikan berdasarkan urutan kejadian dan waktu.

Data yang diperoleh secara observer berpartisipasi baik berupa catatan, *recorder*, foto dan video merupakan data kualitatif. Data kualitatif tersebut diolah berdasarkan pada hasil pengamatan para observer. Para observer akan menyamakan persepsi atas setiap kejadian, urutan waktu, dan menandai setiap fakta yang didapat bila menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian akan di deskripsikan dan ditabulasikan berdasarkan urutan kejadian dan waktu.

Tabel 3.6 Analisis data lembar catatan lapangan

Lokasi, hari dan tanggal	Hal yang diamati (perspektif emic)	Interpretasi (perspektif etic)	Keterangan
	Pukul... a. b.		a → (keterangan) Menjawab pertanyaan penelitian nomor...

Berdasarkan Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013), tahapan observasi terdiri dari tiga tahap yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus dan 3) observasi terseleksi. Pada tahap deskriptif, peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tahap terfokus, observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu yaitu observasi sesuai dengan tujuan-tujuan penelitian. Sedangkan tahap terakhir yaitu observasi terseleksi, peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga data lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan/persamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Data-data tersebut akan di *koding* berdasarkan tujuan penelitian seperti pada Tabel 3.17 di atas.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara terbuka dilakukan pada observasi pendahuluan kepada juru bicara kasepuhan dan pihak sekolah di Kasepuhan Ciptagelar untuk mengetahui sosiodemografis masyarakat serta waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian. Hal ini didasarkan masyarakat memiliki waktu khusus untuk bertani.

Wawancara dilakukan kembali secara semi terstruktur (*semistructure interview*) yang memungkinkan fleksibilitas atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada saat penelitian berlangsung. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengetahui transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal beserta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung. Dengan adanya wawancara semi terstruktur ini memungkinkan terungkapnya fakta-fakta pendukung lainnya yang baru diketahui saat berada di lapangan.

Pedoman wawancara semi terstruktur yang dikembangkan merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Djulia (2005). Aspek-aspek yang digali yang tercantum dalam pedoman wawancara meliputi aspek: 1) sumber

pengetahuan, 2) isi pengetahuan, 3) proses transfer pengetahuan, dan 4) peranan adat terhadap pengetahuan siswa. Secara umum kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Aspek	Informasi yang digali
1.	Sumber Pengetahuan	Darimana masyarakat Ciptagelar memperoleh pengetahuan tentang keanekaragaman tanaman padi lokal? a. Apakah pengetahuan keanekaragaman padi lokal didapatkan dari orangtua? b. Apakah pengetahuan keanekaragaman padi lokal didapatkan dari lingkungan, dukun tanaman atau sekolah? c. Apakah pengetahuan keanekaragaman padi lokal didapatkan dari teman?
2.	Isi Pengetahuan	a. Pengetahuan personal tentang nama-nama tanaman padi lokal (dengan <i>voucher specimen</i>) b. Kemampuan personal dalam mengidentifikasi ciri-ciri dari setiap varietas padi lokal (dengan <i>voucher specimen</i>) c. Manfaat padi bagi kehidupan sehari-hari d. Tanaman padi lokal yang paling diketahui oleh masyarakat e. Faktor lingkungan terhadap keanekaragaman tanaman padi lokal
3.	Proses Transfer Pengetahuan	a. Bagaimana cara leluhur mengajarkan keanekaragaman tanaman padi lokal b. Bagaimana cara masyarakat meneruskan pengetahuannya kepada generasi selanjutnya? Dengan gambar, cerita, nyanyian atau praktek? c. Dimana proses pembelajaran terjadi d. Kapan waktu pembelajaran e. Sejak umur berapa f. Evaluasi pembelajaran
4.	Peranan Adat	Aturan adat dan kearifan lokal dalam konservasi keanekaragaman tanaman padi lokal

Pedoman wawancara semi terstruktur ini digunakan kepada informan yang terdiri dari tokoh-tokoh adat sebagai informan kunci (*key informant*), siswa dan orangtua siswa. Secara khusus pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara semi terstruktur pada masing-masing kelompok informan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara kepada informan kunci (*key informant*)

Key informant yang diwawancara merupakan tokoh-tokoh adat (*stakeholder*) Kasepuhan Ciptagelar yang berkompeten untuk memberikan data-data sesuai dengan tujuan penelitian. Tokoh-tokoh adat tersebut terdiri dari

sesepeuh girang (ketua adat), *juru basa* (juru bicara) dan *rorokan pamakayaan* (dukun tani/bagian pertanian). Kisi-kisi pedoman wawancara kepada informan dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi pedoman wawancara kepada informan kunci

No.	Aspek	Pertanyaan kepada <i>key informant</i>
1.	Sumber pengetahuan	Bagaimana Anda dan masyarakat Ciptagelar mendapatkan pengetahuan tentang tanaman padi lokal? Berasal dari manakah pengetahuan tersebut?
		Apakah Anda sebagai salah satu sesepeuh adat berperan dalam mewariskan pengetahuan atau membantu dalam pengajaran tentang keanekaragaman padi lokal?
		Siapakah yang berwenang dalam mengajarkan jenis-jenis tanaman padi lokal kepada generasi selanjutnya
2.	Isi pengetahuan	Bagaimana cara masyarakat menggolongkan jenis-jenis padi lokal? Apakah dilihat dari ciri-ciri yang membedakan dari setiap padi lokal?
		Bagaimana sistem penamaan pada setiap varietas tanaman padi lokal?
		Mengapa padi sangat berarti dan sakral bagi warga Kasepuhan Ciptagelar?
		Bagaimana Kasepuhan dapat memiliki begitu banyak jenis padi lokal? Apakah lingkungan akan mempengaruhi terhadap keanekaragaman dari tanaman padi lokal?
		Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan/ menggunakan padi-padi tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Proses	Bagaimana cara masyarakat meneruskan pengetahuannya kepada generasi selanjutnya? Apakah menggunakan gambar, cerita, nyanyian atau praktek?
		Sejak usia berapa Anda dan masyarakat biasanya mempelajari keanekaragaman padi lokal?
		Dimana biasanya masyarakat Ciptagelar belajar tentang tanaman padi?
		Kapan biasanya masyarakat belajar tentang padi? Adakah waktu khusus dalam mempelajari tanaman padi?
4.	Peranan adat	Bagaimana cara masyarakat melestarikan padi lokal? Adakah aturan adat tertentu dalam melestarikan jenis-jenis padi lokal?
		Bagaimana aturan-aturan adat berperan dalam melestarikan jenis padi lokal?
		Menurut pandangan Anda, bagaimana keadaan generasi muda saat ini dalam mengenal dan memahami padi lokal?

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.2)

b. Pedoman wawancara kepada guru

Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengetahui peranan guru di sekolah dalam pewarisan pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman lokal beserta nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara kepada guru.

Tabel 3.9. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada guru

No.	Aspek	Pertanyaan kepada orangtua
1.	Sumber pengetahuan	Darimana Anda mendapatkan pengetahuan keanekaragaman padi lokal?
		Bagaimana peran Anda sebagai guru dalam mewariskan pengetahuan atau membantu dalam pengajaran tentang keanekaragaman padi lokal kepada siswa sebagai generasi muda Ciptagelar?
2.	Isi Pengetahuan	Bagaimana pembelajaran biologi khususnya pada materi keanekaragaman hayati selama ini berlangsung?
		Apakah dalam pembelajaran keanekaragaman hayati siswa diajak untuk mengamati hewan/tumbuhan yang ada di sekitar seperti tanaman padi lokal?
		Apakah dalam pembelajaran materinya selalu dikaitkan dengan kondisi di Kasepuhan?
3.	Proses transfer pengetahuan	Bagaimana cara Anda mewariskan pengetahuan keanekaragaman padi lokal pada generasi penerus Anda khususnya siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap?
4.	Peranan adat	Bagaimana Anda mewariskan aturan-aturan adat dalam membantu melestarikan jenis padi lokal?

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.3)

c. Pedoman wawancara kepada siswa

Pedoman wawancara siswa digunakan untuk mewawancarai siswa SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap. Pemilihan siswa yang diwawancara didasarkan pada ketersediaan siswa sebagai responden. Proses wawancara dilakukan diluar jam pelajaran dan jam sekolah secara informal untuk menarik perhatian siswa. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara siswa.

Tabel 3.10. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada siswa

No.	Aspek	Pertanyaan kepada Siswa
1.	Sumber pengetahuan	<p>Bagaimana kamu dan masyarakat Ciptagelar mendapatkan pengetahuan tentang tanaman padi lokal? Berasal dari manakah pengetahuan tersebut?</p> <p>a. Apakah didapatkan dari orangtua?</p> <p>b. Apakah didapatkan dari lingkungan, generasi sebelumnya (contoh: <i>baris kolot & Rorokan pamakayaan</i>) atau guru di sekolah?</p> <p>c. Apakah didapatkan dari teman?</p>

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan 1 Tabel 3.10

No.	Aspek	Pertanyaan kepada Siswa
2.	Isi pengetahuan	Bagaimana penamaan pada setiap varietas tanaman padi lokal? Cobalah kamu sebutkan nama-nama lokal dari padi yang ada pada <i>voucher specimen</i> yang telah kamu pilih!
		Bagaimana kamu menggolongkan jenis-jenis padi lokal? Berdasarkan hasil pengamatanmu, cobalah kamu jelaskan mengenai ciri-ciri khusus dari setiap padi yang kamu pilih!
		Mengapa padi sangat berarti dan sakral bagi warga Kasepuhan Ciptagelar?
		Bagaimana Kasepuhan dapat memiliki begitu banyak jenis padi lokal? Menurutmu apakah lingkungan akan mempengaruhi terhadap keanekaragaman dari tanaman padi lokal?
		Bagaimana cara kamu dan masyarakat memanfaatkan/menggunakan padi-padi tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Proses transfer pengetahuan	Bagaimana cara orangtua/ generasi sebelumnya seperti <i>baris kolot</i> atau <i>rorokan pamakayaan</i> / guru mengajarkan keanekaragaman padi lokal? Apakah menggunakan gambar, cerita, nyanyian atau praktek?
		Sejak usia berapa kamu mempelajari tanaman padi?
		Dimana biasanya kamu belajar tentang tanaman padi lokal?
		Kapan biasanya kamu belajar tentang padi?
4.	Peranan adat	Bagaimana cara masyarakat melestarikan padi lokal? Aturan adat apa saja yang kamu ketahui tentang tanaman padi?

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.4)

d. Pedoman wawancara kepada orangtua siswa

Pedoman wawancara orangtua siswa digunakan untuk mewawancarai orangtua siswa yang telah bersedia menjadi responden. Informasi siswa dan orangtua sangat penting untuk proses *cross check* informasi yang diberikan. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara orangtua siswa dapat dilihat pada Tabel 3.11 dibawah ini.

Tabel 3.11. Kisi-kisi pedoman wawancara kepada orangtua siswa

No.	Aspek	Pertanyaan kepada orangtua
1.	Sumber pengetahuan	Bagaimana Anda dan masyarakat Ciptagelar mendapatkan pengetahuan tentang tanaman padi lokal? Berasal dari manakah pengetahuan tersebut?
		Apakah Anda sebagai orangtua berperan dalam mewariskan pengetahuan atau membantu dalam pengajaran tentang keanekaragaman padi lokal?

Himalaya Wana Kelana, 2017
TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Lanjutan 1 Tabel 3.11

No.	Aspek	Pertanyaan kepada orangtua
2.	Isi pengetahuan	Bagaimana sistem penamaan pada setiap varietas tanaman padi lokal? Cobalah Anda sebutkan nama-nama lokal dari padi yang ada pada <i>voucher specimen</i> yang telah Anda pilih!
		Bagaimana cara masyarakat menggolongkan jenis-jenis padi lokal? Apakah dilihat dari ciri-ciri yang membedakan dari setiap padi lokal? Cobalah Anda jelaskan mengenai ciri-ciri khusus dari setiap padi yang Anda pilih!
		Mengapa padi sangat berarti dan sakral bagi warga Kasepuhan Ciptagelar?
		Bagaimana Kasepuhan dapat memiliki begitu banyak jenis padi lokal? Apakah lingkungan akan mempengaruhi terhadap keanekaragaman dari tanaman padi lokal?
		Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan/menggunakan padi-padi tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Proses transfer pengetahuan	Bagaimana cara Anda mewariskan pengetahuan keanekaragaman padi lokal pada generasi penerus Anda? Apakah menggunakan gambar, cerita, nyanyian atau praktek?
		Sejak usia berapa Anda dan masyarakat biasanya mempelajari keanekaragaman padi lokal?
		Sejak usia berapa tahun anak Anda mulai Anda ajarkan tentang tanaman padi?
		Dimana Anda dan masyarakat Ciptagelar belajar tentang tanaman padi?
4.	Peranan adat	Bagaimana cara masyarakat melestarikan padi lokal? Adakah aturan adat tertentu dalam melestarikan jenis-jenis padi lokal?
		Bagaimana aturan-aturan adat berperan dalam melestarikan jenis padi lokal?
		Menurut pandangan Anda, bagaimana keadaan generasi muda saat ini dalam mengenal dan memahami padi lokal?

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.5)

Dalam proses wawancara dilakukan pula *free listing* terhadap varietas-varietas tanaman padi lokal yang diketahui siswa, orangtua siswa, guru atau pun *key informant* selain tumbuhan padi lokal yang digunakan sebagai *voucher specimen*. Hal ini bertujuan untuk mendata secara lebih lengkap mengenai varietas-varietas padi lokal yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar.

Wawancara terhadap siswa sebagai generasi penerus masyarakat adat, orangtua dan stakeholder Kasepuhan Ciptagelar mengenai pewarisan pengetahuan tanaman padi lokal menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif tersebut dianalisis dengan cara mengelompokkan jawaban responden berdasarkan kemiripan jawaban. Data hasil analisis wawancara disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan sesuai dengan jawaban dari responden.

3. Lembar Observasi Tanaman Padi Lokal & Voucher Specimen

Lembar observasi tanaman padi lokal digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jenis-jenis padi lokal yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar. Lembar observasi ini digunakan pada *preliminary identification* bersama *Rorokan Pamakayaan* atau bagian pertanian Kasepuhan Ciptagelar agar data yang didapatkan terpercaya kebenarannya. Identifikasi nama lokal dan ciri khas dari masing-masing varietas mengikuti pada klasifikasi rakyat (*folk taxonomies*) menggunakan nama daerah atau nama lokal tergantung bahasa yang digunakan dalam masyarakat setempat (Iskandar, 2012). Ciri-ciri yang diamati diantaranya nama lokal padi, jenis padi (*cere/ ketan/ pare bener*), bentuk bulir, warna bulir, warna beras (putih/ hitam/ merah), umur tanam, lahan tanam (sawah/ huma), keterdapatannya bulu, golongan padi (*pare ageung/ hawara panengah/ hawara*) dan ciri lainnya. Adapun kisi-kisi pedoman lembar observasi jenis-jenis tanaman padi lokal yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Pedoman Lembar Observasi Tanaman Padi Lokal

No.	Foto/Gambar	Lahan Tanam (Sawah/Huma)	Bulu (√/-)	Ciri Lainnya	Golongan
	Nama padi : Jenis padi : Bentuk bulir : Warna bulir : Warna beras : Umur tanam :				

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.6)

Hasil *preliminary identification* ini menjadi dasar untuk pembuatan *voucher specimen* untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan personal tentang

varietas tanaman padi lokal dan mengukur keterampilan identifikasinya. Menurut Vogl, Vogl-Lukasser, and Puri (2004) *voucher specimen* merupakan kumpulan inventarisasi tumbuhan-tumbuhan yang ditemukan dilapangan. Biasanya bagian tumbuhan yang digunakan merupakan bagian yang *fertile* seperti buah atau bunga. Dalam studi etnobotani, *voucher specimen* ini bertujuan untuk memberikan bukti identifikasi spesies atau varietas secara ilmiah dengan nomenklatur lokal.

Voucher specimen yang digunakan pada penelitian ini berupa kumpulan varietas-varietas tanaman padi lokal berupa satu tangkai padi lokal yang telah dikeringkan dan dimasukkan ke dalam plastik spesimen serta diberi label dengan nomor kode khusus yang menunjukkan nama lokal dan ciri-ciri tanaman padi lokal. Terdapat 40 varietas padi lokal yang dipilih secara *random sampling* untuk dijadikan *voucher specimen* dari 79 varietas padi lokal yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Jumlah *voucher specimen* yang digunakan berdasarkan pada perizinan dari ketua adat. Hasil identifikasi *voucher specimen* dapat dilihat pada lampiran D.2, sedangkan *non voucher specimen* dapat dilihat pada lampiran D.3.

Responden dihadapkan pada 40 *voucher specimen* dan memilih minimal 12 varietas yang diketahui (30% dari total populasi) untuk mengukur pengetahuan personal. Sedangkan untuk mengukur keterampilan identifikasi responden diminta untuk menyebutkan ciri-ciri setiap tanaman yang telah dipilih. Setiap jawaban benar diberi skor 1, jawaban benar dan lengkap 2 dan jika salah diberi nilai 0 (McMillen, 2012). Berikut rubrik penilaian pengetahuan dan keterampilan personal.

Tabel 3.13. Rubrik penilaian

Aspek yang diukur	Indikator penilaian	Skor
Pengetahuan	Jika siswa atau orangtua salah menyebutkan nama padi/jenis padi/golongan padi	0
	Jika siswa atau orangtua dapat menjawab salah satu dari jenis padi (<i>cere/ketan/pare bener</i>), jenis padi berdasarkan warna (<i>pare beureum/bodas/hideung</i>) atau jenis padi berdasarkan lahan tanam (<i>pare sawah/pare huma</i>) atau golongan padi (<i>hawara/hawara panengah/pare ageung</i>)	1
	Jika siswa atau orangtua dapat menyebutkan jenis padi atau golongan padi beserta nama lokal dari setiap varietas padi	2
Keterampilan identifikasi	Jika siswa atau orangtua salah mengidentifikasi ciri-ciri padi lokal dari setiap varietas padi	0

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lanjutan 1 Tabel 3.13

Aspek yang diukur	Indikator penilaian	Skor
	Jika siswa atau orangtua dapat menyebutkan ciri-ciri dari setiap varietas padi lokal tanpa dapat mengelompokkan padi	1
	Jika siswa atau orangtua dapat menyebutkan beberapa ciri dari setiap varietas dan mengelompokkan padi berdasarkan jenis padi (<i>cere/ketan/pare bener</i>) atau berdasarkan lahan tanam (<i>pare sawah/pare huma</i>)	2

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.7)

Data hasil tes pengetahuan personal dan keterampilan identifikasi personal dengan bantuan *voucher specimen* menghasilkan data kuantitatif. Jawaban benar dan salah dari setiap responden akan diakumulasikan dan hitung persentase untuk dibandingkan antara perolehan *skoring* siswa dan orang tua siswa. Adapun perhitungan *skoring* dari tes ini adalah sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

4. Tes Literasi Biodiversitas

Tes literasi biodiversitas merupakan sebuah tes yang mengukur kemampuan siswa dalam hal melelel keanekaragaman hayati. Tes ini terdiri dari tiga sesi penilaian, yaitu a) informasi pribadi, b) dimensi sikap literasi biodiversitas, dan c) dimensi kognitif atau konten literasi biodiversitas. Indikator tes literasi biodiversitas menggunakan indikator yang dikembangkan oleh *World Wild Fund* (1996) pada instrumen pengukuran literasi biodiversitas dengan judul *The Development of a Biodiversity Literacy Assesment Instrument (Report to the National Environmental Education Training Foundation)*. Penjabaran dari masing-masing dimensi penilaian sebagai berikut.

a. Informasi Pribadi

Informasi pribadi yang digali meliputi 1) gender, 2) tingkat pemahaman biodiversitas, 3) tingkat peranan faktor terhadap pemahaman biodiversitas, dan 4) tingkat pengenalan istilah permasalahan biodiversitas dan budaya. Informasi ini menjadi acuan terhadap pengetahuan dan sikap literasi biodiversitas siswa.

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14. Kisi-Kisi Informasi Pribadi Siswa

No.	Informasi yang digali	Item	Jumlah
1.	Gender	1	1
2.	Tingkat pemahaman biodiversitas dan permasalahan biodiversitas	3	1
3.	Tingkat peranan masing-masing faktor terhadap pemahaman biodiversitas	4-10	7

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.8)

Informasi siswa meliputi 1) gender, 2) tingkat pemahaman biodiversitas, 3) tingkat peranan faktor terhadap pemahaman biodiversitas. Adapun perhitungan persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Hasil perhitungan berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk grafik-grafik dan dideskripsikan menjadi data kualitatif.

b. Dimensi Sikap Literasi Biodiversitas

Sikap literasi biodiversitas siswa diukur melalui angket dengan dua aspek penilaian sikap yaitu 1) aspek kepekaan dan nilai positif untuk preverensi dan remediasi isu dan masalah biodiversitas, dan 2) aspek kepercayaan pribadi dan sosial terhadap biodiversitas. Indikator pernyataan mengadaptasi indikator penilaian sikap literasi biodiversitas yang dikembangkan oleh WWF (1996) dengan mengangkat permasalahan lokal. Aspek kepekaan dan nilai positif untuk preverensi dan remediasi isu dan masalah biodiversitas terdiri dari: a) kepekaan pribadi terhadap biodiversitas dan nilai-nilai biodiversitas. Sedangkan indikator aspek aspek kepercayaan pribadi dan sosial terhadap biodiversitas, terdiri dari: a) *locus of control*, b) harapan dan keputusan, c) tanggung jawab pribadi, dan d) tanggung jawab sosial. Kisi-kisi dimensi sikap literasi biodiversitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15. Dimensi Sikap Literasi Biodiversitas

No.	Aspek	Indikator Pernyataan	Item	Jumlah
1	Kepekaan dan nilai positif untuk preverensi dan remediasi isu dan masalah biodiversitas	a. Kepekaan pribadi terhadap biodiversitas	1-5	11
		b. Nilai-nilai biodiversitas	6-11	
2.	Kepercayaan pribadi dan sosial terhadap biodiversitas (memprediksi perilaku siswa)	a. <i>Locus of control</i>		14
		1) Persuasi	12,13	
		2) Ekomanajemen	14,15	
		3) Konsumerisme	16,17	
		4) Aksi konservasi	18,19	
		b. Harapan dan Keputusan	20,21	
		c. Tanggung jawab pribadi	22,23	
d. Tanggung jawab sosial	24,25			

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.8)

Angket untuk mengukur sikap literasi biodiversitas siswa melewati validasi oleh *expert judgement* dan analisis SPSS 24.0 pada hasil uji coba (Lampiran C.1).

Perhitungan angket menggunakan perhitungan skala Likert berupa pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel *skoring* Skala Likert dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16 Skoring skala Likert

Jenis Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pernyataan positif (<i>favorable</i>)	4	3	2	1
Pernyataan negatif (<i>unfavorable</i>)	1	2	3	4

Adapun perhitungan persentase sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Hasil perhitungan berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan menjadi data kualitatif.

c. Dimensi Pengetahuan Literasi Biodiversitas

Dimensi pengetahuan literasi biodiversitas berupa tes pilihan ganda a, b, c dan d. Tes terdiri dari dua aspek yaitu 1) Aspek pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas, 2) aspek pengetahuan dan

Himalaya Wana Kelana, 2017

TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas, dan 3) aspek pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas. Indikator soal dan butir soal yang dikembangkan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh WWF (1996). Soal dikembangkan dengan penyesuaian konteks sesuai dengan kondisi keanekaragaman dan lingkungan ekologi Kasepuhan Ciptagelar berdasarkan hasil catatan lapangan. Adapun kisi-kisi dimensi pengetahuan literasi biodiversitas sebagai berikut.

Tabel 3.17. Dimensi Pengetahuan Literasi Biodiversitas

No.	Aspek	Indikator Soal	Item	Jumlah
1.	Pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas	a. Tiga tingkatan biodiversitas		
		1) Keanekaragaman gen	1	3
		2) Keanekaragaman jenis (spesies)	2	
		3) Keanekaragaman ekosistem	3	
		b. Faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi biodiversitas	4	3
		1) Perubahan ekosistem		
2) Evolusi dan Kepunahan	5,6			
c. Nilai-nilai ekologi dari biodiversitas		7,8	3	
1) Ekosistem, struktur, fungsi dan saling ketergantungan				
		2) Adaptasi	9	
2.	Pengetahuan tentang permasalahan dan isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas	a. Isu-isu politik, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi biodiversitas	10	5
		1) Perusakan habitat		
		2) Introduksi spesies asing	11	
		3) Pertumbuhan penduduk	12	
		4) Polusi	13	
		5) Konsumsi berlebih	14	
		b. Nilai biodiversitas untuk manusia (Pemanfaatan biodiversitas sebagai sandang/pangan/ papan/air/oksigen, obat-obatan, estetika/ rekreasi)	15	1
		c. Peran sains dan teknologi dalam penyelamatan dan penurunan biodiversitas	16	1
3.	Pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas	a. Pengetahuan tentang strategi yang digunakan untuk menginvestigasi isu dan masalah biodiversitas	17, 18	2
		b. Pengetahuan tentang strategi aksi yang tepat untuk pencegahan isu dan masalah lingkungan	19, 20	2

(Instrumen lengkap terdapat di lampiran B.8)

Butir soal yang dikembangkan untuk mengukur pengetahuan literasi biodiversitas siswa melewati validasi oleh *expert judgement* dan analisis butir soal melalui aplikasi ANATES ver 4.0.9 pada hasil uji coba (Lampiran C.2). Adapun hasil analisis butir soal meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dapat ditabulasikan pada Tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.18 . Hasil Analisis Butir Soal Uji Coba

No. Soal	Daya Pembeda		Tingkat Kesukaran		Korelasi/Validitas		Signifikansi	Keputusan
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi		
1	0.25	Cukup	0.13	Sangat sukar	0.348	Rendah	Signifikan	Tidak digunakan
2	0.50	Baik	0.31	Sedang	0.458	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan dengan perbaikan
3	0.00	Jelek	0.63	Sangat sukar	-0.031	Sangat rendah	-	Tidak digunakan
4	0.25	Cukup	0.44	Sedang	0.310	Rendah	Signifikan	Tidak digunakan
5	0.50	Baik	0.31	Sedang	0.411	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
6	0.25	Cukup	0.63	Sangat sukar	0.238	Rendah	-	Tidak digunakan
7	0.75	Baik sekali	0.50	Sedang	0.531	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
8	0.50	Baik	0.25	Sukar	0.607	Tinggi	Sangat signifikan	Digunakan
9	0.75	Baik sekali	0.25	Sukar	0.507	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
10	0.25	Cukup	0.38	Sedang	0.333	Rendah	Signifikan	Digunakan
11	0.50	Baik	0.13	Sangat sukar	0.447	Cukup	Sangat signifikan	Tidak digunakan
12	1.00	Baik sekali	0.75	Mudah	0.475	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
13	0.25	Cukup	0.81	Mudah	0.057	Sangat rendah	-	Digunakan dengan perbaikan
14	0.00	Jelek	0.75	Mudah	0.219	Rendah	-	Tidak digunakan
15	0.50	Baik	0.44	Sedang	0.354	Rendah	Signifikan	Digunakan dengan perbaikan
16	0.25	Cukup	0.63	Sedang	0.137	Sangat rendah	-	Tidak digunakan
17	0.75	Baik sekali	0.50	Sedang	0.531	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
18	0.25	Cukup	0.44	Sedang	0.201	Rendah	-	Tidak digunakan
19	0.25	Cukup	0.25	Sukar	0.282	Rendah	-	Tidak digunakan
20	0.50	Baik	0.44	Sedang	0.463	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
21	0.50	Baik	0.50	Sedang	0.314	Rendah	Signifikan	Digunakan dengan perbaikan
22	0.75	Baik sekali	0.81	Mudah	0.557	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
23	0.25	Cukup	0.19	Sukar	0.332	Rendah	Signifikan	Digunakan
24	0.75	Baik sekali	0.31	Sedang	0.762	Tinggi	Sangat Signifikan	Digunakan
25	0.25	Cukup	0.69	Sedang	0.268	Rendah	-	Tidak digunakan
26	0.75	Baik sekali	0.63	Sedang	0.496	Cukup	Sangat signifikan	Digunakan
27	0.25	Cukup	0.38	Sedang	0.266	Rendah	-	Tidak digunakan
28	0.25	Cukup	0.31	Sedang	0.107	Sangat rendah	-	Tidak digunakan
29	0.75	Baik sekali	0.63	Sedang	0.652	Tinggi	Sangat signifikan	Digunakan dengan perbaikan
30	0.50	Cukup	0.38	Sedang	0.378	Rendah	Signifikan	Digunakan
31	1.00	Baik sekali	0.50	Sedang	0.683	Tinggi	Sangat signifikan	Digunakan
32	0.75	Baik sekali	0.63	Sedang	0.608	Tinggi	Sangat signifikan	Digunakan
33	0.00	Jelek	0.94	Sangat mudah	0.210	Rendah	-	Tidak digunakan

Berdasarkan hasil uji coba (lampiran C.2)

Soal dimensi kognitif berupa soal pilihan ganda a, b c, dan d. Soal berjumlah 20 soal dengan skor benar 5 dan salah 0. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif. Cara penilaian pada dimensi afektif dan kognitif dapat lihat pada Tabel 3.19 berikut.

Tabel 3.19 Cara Penilaian Literasi Biodiversitas

No.	Dimensi yang diukur	Aspek	Skoring	Item	fe	fe _{max}
1.	Sikap (<i>Affective outcomes</i>)	1. Kepekaan dan nilai positif untuk prevensi dan remediasi isu dan masalah biodiversitas	Skala Likert 1-4	11	1 x 4 = 44	100
		2. Kepercayaan pribadi dan sosial terhadap biodiversitas		14	14 x 4 = 56	
2.	Kognitif (<i>Cognitive outcomes</i>)	1. Pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas	Benar = 5 Salah = 0	9	9 x 5 = 45	100
		2. Pengetahuan dan isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas		7	7 x 5 = 35	
		3. Pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas		4	4 x 5 = 20	
Literasi Biodiversitas = $\frac{f_{e_{max}} \text{ Sikap} + f_{e_{max}} \text{ Kognitif}}{2}$						

Keterangan:

fe : frekuensi

fe_{max} : frekuensi maksimal

Skor literasi biodiversitas siswa dapat diinterpretasi menggunakan kategorisasi nilai pada Tabel 3.20 berikut.

Tabel 3.20 Interpretasi nilai literasi biodiversitas

Rentang nilai	Interpretasi
$LB \geq 70$	Tinggi
$70 > LB \geq 30$	Sedang
$LB < 30$	Rendah

berdasarkan Wahyuni (2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sejumlah data-data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian sedangkan data sekunder merupakan sejumlah data profil masyarakat adat Ciptagelar berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung untuk mendukung data yang didapatkan dari berbagai literatur.

Berdasarkan jenisnya, data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif dikumpulkan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam (*indepht interview*) pada berbagai informan. Data kuantitatif didapatkan dengan cara melakukan tes untuk mengetahui pengetahuan personal dan keterampilan identifikasi personal masyarakat Ciptagelar dan kemampuan literasi biodiversitas siswa SMP Negeri 4 Cisolak sebagai generasi muda Kasepuhan Ciptagelar. Berikut penjabaran dari teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

1. Melakukan pengumpulan sampel padi lokal yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar. Sampel padi lokal tersebut diidentifikasi dengan lembar observasi tanaman padi lokal berdasarkan *folk classification* (klasifikasi masyarakat) yang terdiri dari jenis padi, warna bulir, warna beras, keberadaan bulu pada bulir, warna bulu, panjang/pendek bulu, umur tanam, kelompok padi, dan nama lokal padi dengan *Rorokan Pamakayaan* (bagian pertanian Kasepuhan Ciptagelar). Hasil identifikasi ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan identifikasi tanaman padi lokal siswa dan orangtua siswa.
2. Berperan sebagai *observer participant* dalam mengikuti keseharian warga untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal dan pengetahuan lokal yang terdapat di Kasepuhan Ciptagelar. Pengambilan data dibantu dengan lembar catatan lapangan, dokumentasi berupa foto dan video, serta *tape recorder*.
3. Melakukan wawancara semi terstruktur (*semi-structure interview*) terhadap siswa-siswa SMP Negeri 4 Cisolak Satu Atap sebagai generasi penerus masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar terkait pengetahuannya mengenai tanaman padi lokal. Wawancara dilakukan pula pada beberapa *stakeholder*

masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, orangtua siswa dan guru untuk mengetahui jalur transmisi pengetahuan tentang tanaman padi lokal.

4. Mengukur pengetahuan personal siswa dan orangtua terhadap tanaman padi lokal dan kemampuan personal dalam mengidentifikasi ciri-ciri dari tanaman lokal tersebut. Setiap responden dihadapkan pada sampel padi yang dimasukkan ke dalam *plastic sample* yang telah diberi nomor urut sesuai dengan hasil identifikasi bersama *Rorokan Pamakayaan*. Responden diminta untuk memilih 10 tanaman padi dari 40 sampel yang disediakan, menyebutkan nama lokal atau jenis padinya dan menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh padi tersebut. Setiap jawaban benar diberi nilai 1, jawaban benar dan lengkap diberi nilai 2 dan jawaban salah diberi nilai 0 (McMillen, 2012).
5. Mengukur literasi biodiversitas siswa dengan lembar tes kemampuan literasi biodiversitas siswa yang terdiri dari dimensi kognitif dan dimensi sikap siswa terhadap keanekaragaman hayati. Sikap literasi biodiversitas siswa diukur melalui angket dengan dua aspek penilaian sikap yaitu 1) aspek kepekaan dan nilai positif untuk pencegahan dan remediasi isu dan masalah biodiversitas, dan 2) aspek kepercayaan pribadi dan sosial terhadap biodiversitas. Dimensi pengetahuan literasi biodiversitas berupa tes pilihan ganda a, b, c dan d. Tes terdiri dari dua aspek yaitu 1) Aspek pengetahuan tentang prinsip dan proses ekologi yang berhubungan dengan biodiversitas, 2) aspek pengetahuan dan isu-isu yang berhubungan dengan biodiversitas, dan 3) aspek pengetahuan tentang strategi dan aksi penyelamatan biodiversitas. Indikator soal dan butir soal yang dikembangkan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh WWF (1996).

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Persiapan

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang pola pewarisan pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal pada siswa SMP N 4 Cislok Satu Atap sebagai generasi muda Kasepuhan Ciptagelar dan implementasinya di sekolah dalam mengukur kemampuan literasi

biodiversitas siswa. Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji jurnal, artikel, buku-buku terkait dan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya serta mencari informasi tambahan dari internet.

- b. Studi pendahuluan, dilakukan dengan melakukan observasi awal ke Kasepuhan Ciptagelar untuk mengetahui keterjangkauan akses, mewawancarai beberapa tokoh adat guna memperoleh informasi mengenai profil masyarakat adat khususnya dalam sistem bertani tradisional serta waktu bertani, jumlah varietas padi lokal yang dimiliki Kasepuhan Ciptagelar, aturan-aturan adat, kemudahan akses serta meminta izin melakukan penelitian kepada ketua adat. Selanjutnya dilakukan pendataan sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah Kasepuhan Ciptagelar sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian dan sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat generasi muda Kasepuhan Ciptagelar yang sedang menempuh pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan formal setingkat SMP di SMP Negeri 4 Cislok Satu Atap yang berada di Kampung Ciptagelar. Maka dipilihlah sekolah tersebut sebagai lokasi pengumpulan data untuk mengukur kemampuan literasi biodiversitas siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Cislok dengan jumlah populasi 30 siswa terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Untuk mengetahui pola transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi 13 pasang orangtua dan siswa, guru dan *stakeholder* Kasepuhan Ciptagelar.
- b. Perumusan kisi-kisi instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi tanaman padi lokal untuk *voucher specimen*, catatan lapangan, pedoman wawancara semi terstruktur untuk *key informant*, guru, siswa dan orangtua siswa serta kisi-kisi soal literasi biodiversitas.

- c. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi tanaman padi lokal, catatan lapangan, pedoman wawancara semi terstruktur dan soal literasi biodiversitas berdasarkan rumusan kisi-kisi instrumen penelitian. Lembar observasi tanaman padi lokal digunakan untuk mendata padi-padi lokal dan mengidentifikasi ciri-ciri berdasarkan pada klasifikasi rakyat (*folk classification*) terdiri dari nama lokal, jenis padi, warna bulir, warna beras, umur tanam, keterdapatannya bulu, ukuran bulu, dan golongan padi.

Hasil dari observasi ini menjadi rubrik penilaian bagi pengukuran pengetahuan personal masyarakat Ciptagelar mengenai macam-macam padi dan kemampuan identifikasi ciri-ciri dari tanaman padi lokal melalui *voucher specimen*. *Voucher specimen* yang digunakan berupa padi hasil observasi yang diberi nomor tertentu dan dimasukkan ke dalam plastik *sample*. Pedoman wawancara semi terstruktur yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui transmisi pengetahuan dan keterampilan identifikasi tanaman padi lokal yang terdiri dari aspek 1) sumber pengetahuan, 2) isi pengetahuan, dan 3) proses transfer pengetahuan. Aspek-aspek yang digunakan dalam wawancara diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djulia (2005). Dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal digunakan catatan lapangan terdiri dari kolom tempat, hari dan tanggal tempat kejadian, waktu kejadian, dan hal yang diamati. Dalam mengumpulkan data melalui catatan lapangan, setiap kejadian dibantu dengan alat pengumpul data lainnya seperti kamera, *handycam*, dan *tape recorder*. Soal literasi biodiversitas

- d. Pengembangan soal literasi biodiversitas secara kontekstual. Soal yang dikembangkan berpacu pada hasil observasi tentang nilai-nilai dan pengetahuan lokal masyarakat Ciptagelar. Validitas soal yang dikembangkan didasarkan pada hasil judgement oleh dosen ahli (*expert judgement*) dan hasil ujicoba. Hasil akhir soal yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran B.8.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Observasi nilai-nilai melalui wawancara dan observasi berpartisipasi dengan bantuan catatan lapangan, kamera, recorder. Dalam observasi berpartisipasi, peneliti mengikuti keseharian warga baik dalam bertani ataupun kegiatan harian lainnya, mencoba menggali nilai-nilai luhur yang tertanam dalam kehidupan masyarakat.
- b. Observasi jenis-jenis tanaman padi lokal dengan bantuan lembar observasi tanaman padi lokal, mengidentifikasi (*preliminary identification*) setiap nama lokal dan ciri-ciri setiap padi dengan dengan rorokan pamakayaan (bagian pertanian), memasukan padi-padi ke dalam plastik *sample* untuk dijadikan *voucher specimen* dengan kode khusus sesuai nomor urut hasil identifikasi awal.
- c. Melakukan pendataan siswa-siswa dan orangtua siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- d. Melakukan tes literasi biodiversitas di sekolah. Tes ini diikuti oleh 30 siswa terdiri dari siswa kelas VII, VIII dan IX. Siswa melakukan tes pada waktu yang sama dalam sebuah ruangan.
- e. Melakukan wawancara kepada siswa dan orangtua siswa. Wawancara dilakukan berdasarkan kesediaan siswa dan orangtua siswa untuk diwawancara. Dalam wawancara dilakukan secara semi terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dilakukan pengukuran pengetahuan dan keterampilan personal siswa dan orangtua siswa akan tanaman padi lokal menggunakan voucher specimen. Siswa dan orangtua siswa memilih 12 tanaman padi lokal dari 40 tanaman padi yang disediakan. Kemudian menyebutkan nama lokal dan ciri-ciri dari setiap padi lokal yang dipilih. Kemampuan siswa dan orangtua siswa menyebutkan nama lokal mengidentifikasi akan pengetahuan personal sedangkan kemampuan menjelaskan ciri-ciri dari tanaman yang telah dipilih mengidentifikasi keterampilan identifikasi personal.

4. Tahap Pengolahan Data dan Tahap Analisis Data

Data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi (*triangulate*). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk memastikan validitas dan reliabilitas data

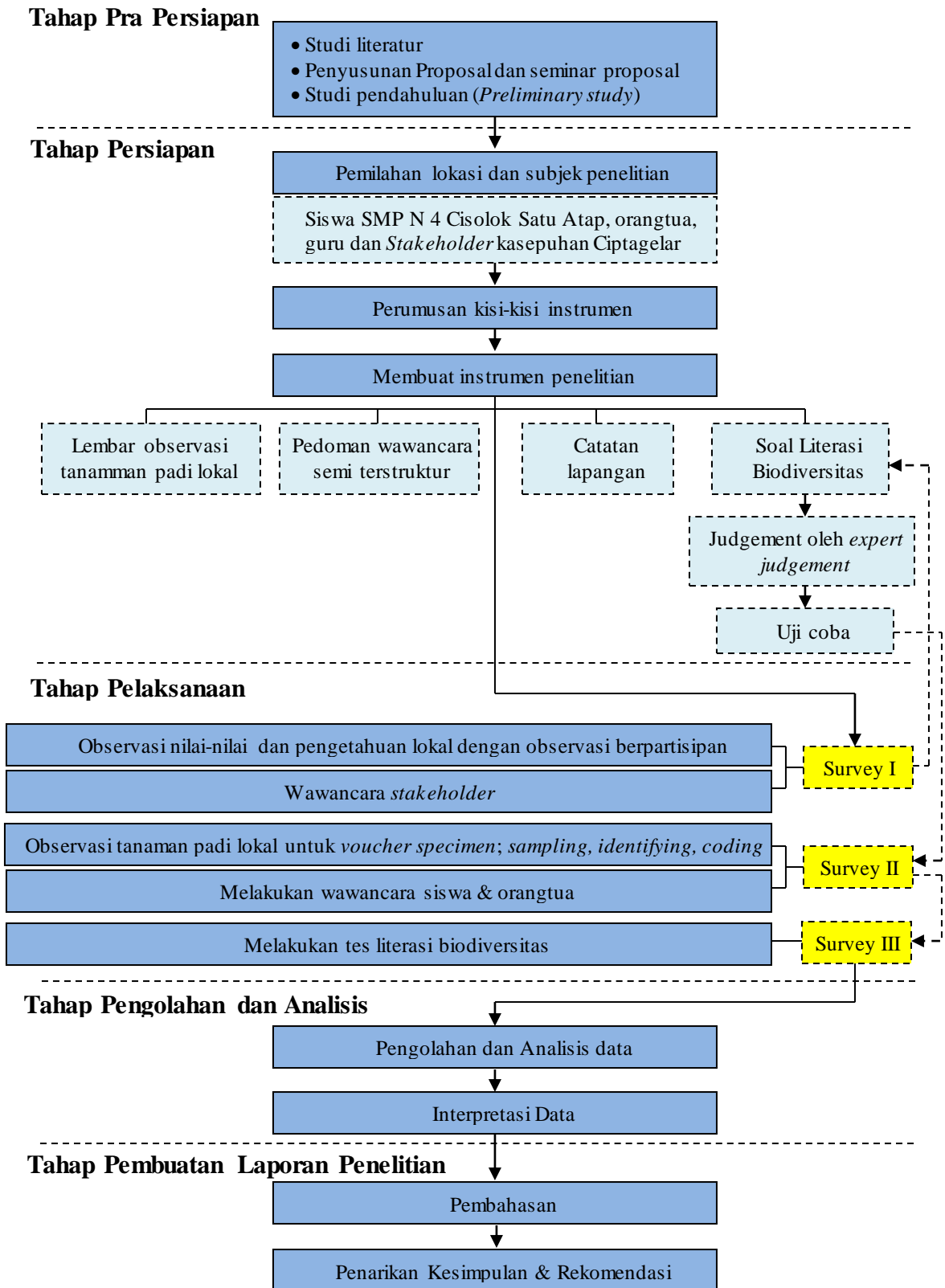
dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengalisis data lembar catatan lapangan, mengurutkan sesuai urutan kejadian dan menandai secara terfokus setiap kejadian berdasarkan tujuan penelitian. Data berupa data kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran D.1)
- b. Mengalisis data hasil wawancara siswa, orangtua dan *stakeholder* Kasepuhan Ciptagelar. Data hasil wawancara berupa data kualitatif yang ditabulasikan berdasarkan kemiripan jawaban.
- c. Mengalisis data hasil tes pengetahuan dan keterampilan identifikasi personal. Data yang didapat berupa data kuantitatif yang mengukur pengetahuan dan keterampilan personal. Skor didapat dari hasil jawaban benar dan salah. Setiap skor yang didapat dirubah kedalam persentase. Nilai siswa dan nilai orang tua akan dibandingkan dan disajikan dalam bentuk grafik.
- d. Mengalisis data hasil tes literasi biodiversitas siswa. Data berupa data kuantitatif terdiri dari dimensi pengetahuan dan dimensi sikap. Hasil perhitungan berupa data kuantitatif akan di kategorikan ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi.

5. Tahap Akhir

- a. Membahas setiap hasil analisis data yang diperoleh secara holistik
- b. Membuat kesimpulan mengenai
- c. Memberikan beberapa rekomendasi
- d. Membuat laporan penelitian

I. Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Himalaya Wana Kelana, 2017
 TRANSMISI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IDENTIFIKASI TANAMAN PADI LOKAL PADA
 KELOMPOK BUDAYA SUNDA KASEPUHAN CIPTAGELAR SERTA IMPLIKASINYA PADA
 PEMBELAJARAN BIOLOGI